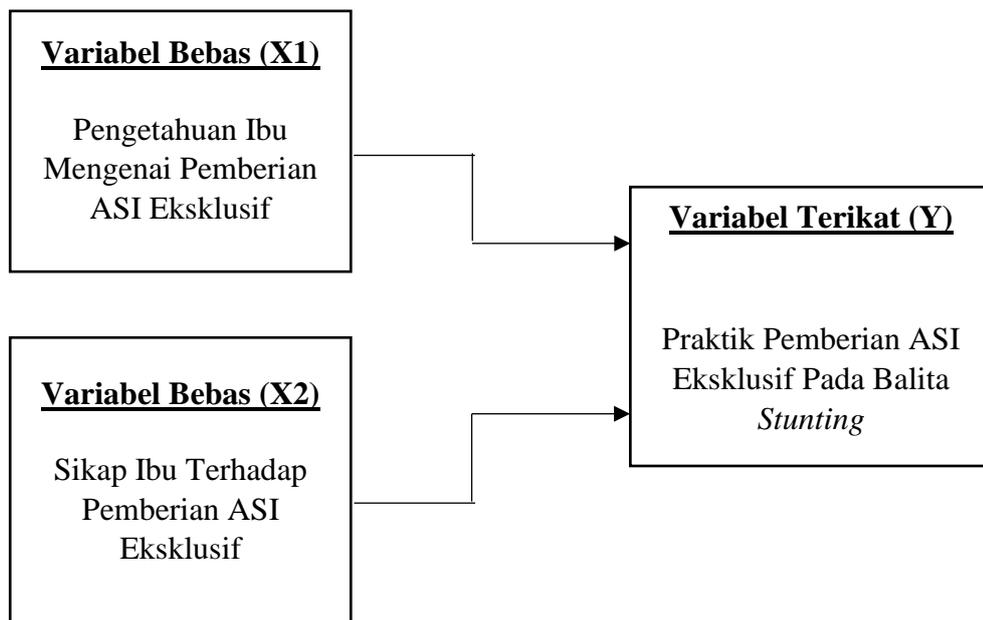


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian (Notoatmodjo, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada balita *stunting* di wilayah kerja UPT Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut.

2. Ada hubungan antara sikap ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada balita *stunting* di wilayah kerja UPT Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Masing-masing variabel tersebut diantaranya yaitu:

a. Variabel Terikat

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat pada penelitian ini adalah praktik pemberian ASI eksklusif.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan sikap ibu terhadap ASI eksklusif.

D. Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konsep yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disusun definisi operasional seperti berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Terikat					
1.	Praktik Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif	Kegiatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif seperti apakah ibu hanya memberikan ASI saja selama bayi berusia 0-6 bulan atau memberikan makanan dan minuman lainnya selain ASI	Kuesioner	0= Tidak Eksklusif 1= Eksklusif	Nominal
Variabel Bebas					
1.	Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif	Pemahaman ibu tentang ASI eksklusif terkait definisi, manfaat, pemberian ASI dan kolostrum.	Kuesioner	0= Kurang Baik (nilai ≤ 7) 1= Baik (nilai ≥ 8)	Ordinal
2.	Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif	Tanggapan, motivasi dan keyakinan baik itu positif ataupun negatif yang dapat mempengaruhi praktik ibu dalam pemberian ASI eksklusif	Kuesioner	0= Kurang Baik (nilai ≤ 38) 1= Baik (nilai ≥ 39)	Ordinal

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Survei analitik *cross-sectional* adalah survei penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel dalam satu titik waktu yang langsung (Notoatmodjo, 2014).

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita *stunting* umur 12-59 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut sebanyak 192 balita *stunting*.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik tersebut digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen (Sugiyono, 2014). Setelah jumlah sampel pada setiap kelurahan ditentukan, untuk pemilihan responden yang dijadikan sampel pada setiap kelurahan tersebut dipilih secara acak sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan pada setiap kelurahan. Pengambilan sampel mengacu pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang ditentukan oleh peneliti, yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu yang memiliki balita *stunting* umur 12-59 bulan.
- 2) Ibu yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Responden yang mengundurkan diri di tengah-tengah proses penelitian.

Penentuan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini menggunakan rumus Stanley Lemeshow (Notoatmodjo, 2014) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 P.q.N}{d^2 (N-1) + (Z_{1-\alpha/2})^2 .P.q}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \cdot 0,5 \cdot 192}{(0,05)^2 \times (192-1) + (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25 \cdot 192}{0,0025 \cdot 191 + 3,8416 \cdot 0,25}$$

$$n = \frac{0,9604 \cdot 192}{0,4775 + 0,9604}$$

$$n = \frac{184,3968}{1,4379}$$

$$n = 128,2403 = 129$$

Keterangan:

$Z_{1-\alpha/2}$ = tingkat kepercayaan sebesar 95% (1,96)

P = probabilitas (50% = 0,5)

q = 1-P

N = populasi (192)

d = tingkat presisi sebesar 5% = 0,05

n = sampel

Jadi, hasil perhitungan besar sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 129 balita. Pembagian sampel di setiap kelurahan dibagi secara proporsional dengan perhitungan sebagai berikut,

a. Kota Kulon = $\frac{129}{192} \times 58 = 39$ responden

b. Sukanegla = $\frac{129}{192} \times 74 = 50$ responden

c. Margawati = $\frac{129}{192} \times 29 = 20$ responden

d. Cimuncang = $\frac{129}{192} \times 29 = 20$ responden

Dari perhitungan di atas, jumlah responden dari hasil perhitungan sampel yang telah diambil secara proporsional di setiap kelurahan tersebut, pemilihannya diambil secara acak dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

G. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari objek yang diteliti atau data yang langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2014). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang identitas responden (nama, usia, pekerjaan, riwayat pendidikan), pengetahuan tentang ASI eksklusif, sikap terhadap ASI eksklusif, dan praktik tentang pemberian ASI eksklusif.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan langsung dari objek yang diteliti atau data yang didapatkan dari orang lain atau dari dokumen (Sugiyono, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Puskesmas Pasundan meliputi data cakupan ASI eksklusif dan data balita *stunting*. Selain itu, data sekunder juga berupa data literatur, studi kepustakaan, jurnal penelitian yang berhubungan dan mendukung terhadap penelitian ini.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur penelitian atau pengumpulan data. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden (Notoatmodjo, 2014). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini berisi identitas responden, pengetahuan, sikap dan praktik tentang pemberian ASI eksklusif.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara. Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh peneliti pada responden untuk mengetahui informasi atau hal-hal dari suatu masalah (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan bantuan kuesioner yang berisi identitas responden, pengetahuan, sikap dan praktik tentang pemberian ASI eksklusif sebagai instrumen penelitian.

J. Prosedur Penelitian

1. Survei Awal

- a. Membuat izin kepada pihak fakultas untuk melakukan survei awal di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut.
- b. Mengumpulkan data terkait cakupan ASI eksklusif dan jumlah balita *stunting* di Kabupaten Garut.
- c. Mengumpulkan data terkait cakupan ASI eksklusif dan jumlah balita *stunting* di Puskesmas Pasundan.
- d. Wawancara kepada sampel sebanyak 10% dari populasi ibu balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pasundan.

2. Tahap Persiapan

- a. Mengumpulkan literatur (jurnal, buku, dan kepustakaan lainnya) yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan praktik pemberian ASI eksklusif untuk membuat kuesioner.
- b. Menyiapkan kuesioner tentang ASI eksklusif yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

3. Pelaksanaan

a. Pra-Penelitian

1) Uji Validitas

Teknik uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows*. Uji statistika yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment*. Jika r

hitung \geq dari r tabel, maka variabel dinyatakan valid dan jika r hitung $<$ dari r tabel, maka soal tes pengetahuan dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan (Sugiyono, 2014). Pengukuran reliabilitas menggunakan bantuan SPSS *for windows*. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* $> 0,6$ dengan kriteria *r alpha* $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut reliabel.

b. Penelitian

Penelitian dilaksanakan sebanyak satu kali pemberian kuesioner kepada setiap responden.

K. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data hasil penelitian yang terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program komputer yang bernama SPSS. Menurut Notoatmodjo (2014), proses pengolahan dan analisis tersebut meliputi beberapa tahap yaitu:

- a. *Editing*, tahap ini melakukan pengecekan dan perbaikan pada isian data hasil wawancara agar tidak terjadi “*data missing*”.
- b. *Scoring*, adalah kegiatan untuk mengklasifikasikan data dan jawaban menurut kategori masing-masing. Skor yang akan diberikan sesuai dengan definisi operasional yaitu:

1) Tingkat Pengetahuan

Benar = 1

Salah = 0

Jumlah skor tertinggi = 15

Jumlah skor terendah = 0

Interval skor:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori}} = \frac{15 - 0}{2}$$

$$= 7,5$$

$$\approx 8$$

Jadi, kategori untuk jumlah skor pengetahuan ≤ 7 termasuk pengetahuan kurang baik dan jumlah skor pengetahuan ≥ 8 termasuk pengetahuan baik.

2) Sikap Ibu

Pertanyaan sikap pada soal nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 10, 11, dan 12 skornya adalah:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Ragu-ragu = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Pertanyaan sikap pada soal nomor 4, 6, 9, dan 13, skornya adalah:

Sangat Setuju = 1

Setuju = 2

Ragu-ragu = 3

Tidak Setuju = 4

Sangat Tidak Setuju = 5

Jumlah skor tertinggi = 65

Jumlah skor terendah = 13

Interval skor:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori}} = \frac{65 - 13}{2} = 26$$

Jadi, kategori untuk jumlah skor sikap ≤ 38 termasuk sikap kurang baik dan jumlah skor sikap ≥ 39 termasuk sikap baik.

c. *Coding*, tahap ini mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pengodean ini sangat berguna dan memudahkan dalam memasukkan data. Kode pada setiap variabel penelitian ini yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang ASI Eksklusif
 - a) Pengetahuan Kurang Baik (Kode 0)
 - b) Pengetahuan Baik (Kode 1)
- 2) Sikap terhadap ASI Eksklusif
 - a) Sikap Kurang Baik (Kode 0)
 - b) Sikap Baik (Kode 1)
- 3) Praktik ASI Eksklusif
 - a) Tidak Eksklusif (Kode 0)
 - b) Eksklusif (Kode 1)

- d. *Entry*, tahap ini kegiatannya yaitu memasukkan data yang telah berbentuk “kode” ke dalam program komputer yang telah ditetapkan (SPSS).
- d. *Tabulating*, tahap ini melakukan penyajian data melalui tabel agar lebih mudah untuk dianalisis.

2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Data yang telah dimasukkan kemudian diolah secara statistik dengan menggunakan program SPSS. Kedua jenis analisis data pada penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel. Analisis satu variabel digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti. Selain itu, analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan semua variabel penelitian dengan membuat variabel distribusi frekuensi dan persentase disetiap variabel (Notoatmodjo, 2014).

b. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan dengan tabulasi silang antara variabel bebas dan variabel terikat yang diduga berhubungan atau berkorelasi

(Notoatmodjo, 2014). Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* karena skala pengukuran variabel adalah skala ordinal untuk variabel bebas dan nominal untuk variabel terikat.

Syarat uji *Chi-Square* adalah tidak ada sel yang nilai *observed* bernilai nol dan tidak ada sel yang nilai *expected* (E) kurang dari 5 maksimal 20% dari jumlah sel. Nilai yang diambil yaitu pada hasil *Continuity Correction (a)*. Jika syarat dari uji *Chi-Square* tidak terpenuhi, maka dipakai uji alternatifnya yaitu:

- 1) Alternatif uji *Chi-Square* untuk tabel 2 x 2 adalah uji *Fisher's Exact*.
- 2) Alternatif uji *Chi-Square* untuk tabel lebih dari 2 x 2 adalah uji *Pearson Chi Square*.

Hasil uji *Chi-Square* hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, sehingga uji ini tidak dapat mengetahui atau menjelaskan kelompok mana yang memiliki risiko lebih besar dibanding kelompok lain. Pada penelitian yang menggunakan metode desain *cross sectional*, biasanya menggunakan OR (*Odds Ratio*) untuk mengetahui seberapa besar peluang hubungan antar variabel.